

TRANSFORMASI EKONOMI DAN SOSIAL: DAMPAK PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI INDONESIA BERDASARKAN KAJIAN LITERATUR

**Desak Gede Suasridewi¹, Jonathan Jacob Paul Latupeirissa², I Made Yuda Suryawan²,
Regita Natashya⁴, Imroatul Mufida⁵, Anik Supriyani⁶**

^{1,4,5,6}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas W.R. Supratman, Surabaya

²Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Pendidikan Nasional

³Universitas Teknologi Indonesia

Email Korespondensi: dgsuasridewi@gmail.com

Email: jonathanlatupeirissa@undiknas.ac.id; suryawanyuda@gmail.com;

regitanatashya5@gmail.com; imroatulm37@gmail.com; aniksupriyani88@gmail.com

ABSTRACT

Women's empowerment is a crucial issue in sustainable development in Indonesia. This study aims to analyse the impact of women's empowerment on economic and social development in Indonesia, as well as to analyse challenges and recommendations to strengthen the role of women in development. The research method used is a literature study by analysing various data sources, including journals, reports, and policy documents. The results show that women's empowerment has a positive impact on increasing family income and welfare, economic growth, improving health and education, and reducing social inequality. Economically, empowered women can contribute to economic growth through entrepreneurship and participation in the workforce. However, there are challenges such as socio-cultural barriers, limited access to education and the economy, and gender discrimination. Recommendations include improving access to education and training, strengthening entrepreneurship programmes, improving reproductive health, encouraging political participation, and strengthening legal protection policies. In conclusion, women's empowerment in Indonesia requires a holistic and sustainable approach through collaboration between the government, NGOs, and the private sector, as well as strategies to overcome social and cultural barriers.

Keywords: Equality, Gender, Empowerment, Women, Development

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan merupakan isu krusial dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pemberdayaan perempuan terhadap pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia, Serta menganalisis tantangan dan rekomendasi untuk memperkuat peran perempuan dalam pembangunan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber data, termasuk jurnal, laporan, dan dokumen kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan berdampak positif pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga, pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesehatan dan pendidikan, serta pengurangan kesenjangan sosial. Secara ekonomi, perempuan yang berdaya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui kewirausahaan dan partisipasi dalam dunia kerja. Namun, terdapat tantangan seperti hambatan sosial budaya, akses terbatas terhadap pendidikan dan ekonomi, serta diskriminasi gender. Rekomendasi yang diajukan meliputi peningkatan akses pendidikan dan pelatihan, penguatan program kewirausahaan, peningkatan kesehatan reproduksi, dorongan partisipasi politik, dan penguatan kebijakan perlindungan hukum. Kesimpulannya, pemberdayaan perempuan di Indonesia memerlukan pendekatan holistik dan berkelanjutan melalui kolaborasi antara pemerintah, LSM, dan sektor swasta, serta strategi untuk mengatasi hambatan sosial dan budaya.

Kata kunci: Kesetaraan, Gender, Pemberdayaan, Perempuan, Pembangunan.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia terus mengalami kemajuan, ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Namun, di balik kemajuan tersebut, Indonesia masih menghadapi tantangan yang kompleks, salah satunya adalah kesenjangan ekonomi dan sosial yang masih cukup tinggi (Fitri, 2022). Kesenjangan ini terlihat dari berbagai indikator, termasuk disparitas pendapatan, akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan (Pratiwi & Susiyanto, 2020), (Mulyani et al., 2022). Di tengah tantangan tersebut, perempuan memiliki peran krusial dalam pembangunan. Partisipasi perempuan yang optimal, baik di sektor publik maupun privat, merupakan kunci untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Namun, realitas menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam pembangunan belum sepenuhnya optimal (Wati & Sudaryanti, 2021), (Kharis & Rizal, 2019), (Kholilah, 2023).

Kesenjangan gender masih menjadi permasalahan yang nyata di Indonesia. Hal ini tercermin dari berbagai indikator, seperti rendahnya partisipasi perempuan dalam sektor ekonomi, terbatasnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan yang berkualitas, serta kurangnya representasi perempuan dalam pengambilan keputusan di berbagai tingkatan (Amalia et al., 2019). Rendahnya partisipasi perempuan dalam ekonomi, misalnya, disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk norma sosial dan budaya yang membatasi peran perempuan di ranah publik, beban kerja domestik yang tidak proporsional, serta diskriminasi dalam akses terhadap peluang ekonomi (Sweinstani, 2019). Keterbatasan akses terhadap pendidikan dan kesehatan juga memperparah kesenjangan gender, karena menghambat perempuan untuk mengembangkan potensi diri dan berpartisipasi penuh dalam pembangunan (Sukirno & Damayanti, 2019).

Ketidaksetaraan gender memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan sosial. Ketika perempuan tidak diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pembangunan, potensi ekonomi dan sosial suatu bangsa tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Partisipasi penuh perempuan dalam pembangunan, di sisi lain, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian telah menunjukkan korelasi positif antara pemberdayaan perempuan dengan peningkatan produktivitas, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi (Kosiah et al., 2018). Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan bukan hanya isu keadilan sosial, tetapi juga merupakan strategi pembangunan yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami secara lebih mendalam dampak pemberdayaan perempuan terhadap pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perumusan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam memberdayakan perempuan, sehingga dapat mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, artikel, dokumen kebijakan, dan data statistik dari lembaga-lembaga resmi, baik nasional maupun internasional. Sumber data dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya terhadap topik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan kata kunci tertentu yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan dan pembangunan di Indonesia. Kata kunci tersebut digunakan untuk mencari literatur yang relevan melalui database jurnal ilmiah, perpustakaan online, dan situs web resmi lembaga pemerintah dan organisasi internasional. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis isi dilakukan dengan cara mengkaji, menginterpretasi, dan mensintesis informasi yang terdapat dalam literatur yang telah dikumpulkan. Proses analisis data meliputi beberapa tahapan, yaitu: organisasi data, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema dan subtema yang relevan dengan pertanyaan penelitian; reduksi data, yaitu merangkum dan menyederhanakan data yang telah terorganisir; penyajian data, yaitu menampilkan data dalam bentuk narasi yang sistematis dan mudah dipahami; dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menjawab pertanyaan penelitian.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



berdasarkan data yang telah dianalisis dan memverifikasi kesimpulan dengan teori dan penelitian terdahulu. (Anugraha et al., 2020) Hasil analisis data kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pemberdayaan perempuan di Indonesia.

PEMBAHASAN

1. Dampak Pemberdayaan Perempuan terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia

Pemberdayaan perempuan di Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi, yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam konteks ini, pemberdayaan perempuan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih luas. Penelitian menunjukkan bahwa ketika perempuan diberdayakan, mereka cenderung lebih aktif dalam pasar kerja, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan keluarga dan kontribusi terhadap ekonomi lokal (Ratih & Lestari, 2020; Romas, 2022; Novitasari, 2021).

Salah satu bentuk pemberdayaan yang efektif adalah melalui program-program pelatihan dan pengembangan keterampilan. Misalnya, program pelatihan kewirausahaan yang ditujukan untuk perempuan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha kecil, yang sangat penting dalam konteks ekonomi lokal (Jayn, 2021; Lasaksi, 2023; Wibawa, 2023). Dengan adanya pelatihan ini, perempuan tidak hanya mendapatkan keterampilan baru, tetapi juga akses ke sumber daya yang sebelumnya tidak tersedia bagi mereka, seperti modal usaha dan jaringan bisnis (Layyinaturobbaniyah, 2019; Safrida & Safrida, 2022; Marino & Gunawan, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pendidikan dan pelatihan dapat menciptakan efek pengganda yang positif bagi ekonomi.

Lebih jauh lagi, pemberdayaan perempuan juga berkontribusi pada pengurangan kemiskinan. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang memiliki akses terhadap pendidikan dan pelatihan cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi dan lebih mampu memberikan pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak mereka, yang menciptakan siklus positif dalam keluarga (Faiqah, 2023; Salma, 2023; Yuanti et al., 2023). Dengan demikian, peningkatan status ekonomi perempuan tidak hanya berdampak pada mereka secara individu, tetapi juga pada generasi mendatang, yang berpotensi mengurangi angka kemiskinan di masyarakat.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam konteks ketidaksetaraan gender yang masih mengakar di masyarakat. Banyak perempuan di Indonesia masih menghadapi hambatan dalam mengakses pendidikan dan peluang kerja yang setara dengan laki-laki (Siregar, 2023; Direja & Paramitasari, 2022; Adika & Rahmawati, 2021). Ketidaksetaraan ini sering kali diperburuk oleh norma sosial dan budaya yang membatasi peran perempuan dalam ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendekatan pemberdayaan gender dalam kebijakan pembangunan ekonomi untuk memastikan bahwa perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi (Nurimaniar, 2023; Yunara, 2023; Hartono, 2023).

Pandemi COVID-19 juga telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peran perempuan dalam ekonomi. Banyak perempuan yang bekerja di sektor informal mengalami kehilangan pekerjaan dan pendapatan, yang menunjukkan betapa rentannya posisi mereka dalam situasi krisis (Prafitri, 2023; Syaadah, 2023; Yanti, 2022). Dalam konteks ini, pemberdayaan perempuan menjadi semakin penting untuk membangun ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat. Program-program yang mendukung perempuan dalam memulai usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada sangat diperlukan untuk membantu mereka pulih dari dampak pandemi (Widianto, 2021; Nurimaniar, 2023; Wahyudi, 2023).

Selain itu, pemberdayaan perempuan juga dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi dan politik. Ketika perempuan terlibat dalam proses pengambilan keputusan, mereka dapat lebih efektif dalam memperjuangkan hak-hak mereka dan menciptakan kebijakan yang mendukung kesejahteraan keluarga dan masyarakat (Safrida et al., 2022; Yunara, 2023; Aula, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan tidak hanya penting untuk pertumbuhan ekonomi, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pemberdayaan perempuan juga berperan dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan global, seperti yang tercantum dalam Sustainable Development Goals (SDGs). Pemberdayaan perempuan diharapkan dapat mengurangi ketidaksetaraan, meningkatkan kesehatan dan pendidikan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Nugroho, 2022; Putrawan, 2023; Fitri, 2023). Oleh karena itu, investasi dalam program-program pemberdayaan perempuan harus menjadi prioritas dalam agenda pembangunan nasional.

Pemberdayaan perempuan di Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi, yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam konteks ini, pemberdayaan perempuan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih luas. Penelitian menunjukkan bahwa ketika perempuan diberdayakan, mereka cenderung lebih aktif dalam pasar kerja, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan keluarga dan kontribusi terhadap ekonomi lokal.

Salah satu bentuk pemberdayaan yang efektif adalah melalui program-program pelatihan dan pengembangan keterampilan. Misalnya, program pelatihan kewirausahaan yang ditujukan untuk perempuan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha kecil, yang sangat penting dalam konteks ekonomi lokal. Dengan adanya pelatihan ini, perempuan tidak hanya mendapatkan keterampilan baru, tetapi juga akses ke sumber daya yang sebelumnya tidak tersedia bagi mereka, seperti modal usaha dan jaringan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pendidikan dan pelatihan dapat menciptakan efek pengganda yang positif bagi ekonomi.

Lebih jauh lagi, pemberdayaan perempuan juga berkontribusi pada pengurangan kemiskinan. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang memiliki akses terhadap pendidikan dan pelatihan cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi dan lebih mampu memberikan pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak mereka, yang menciptakan siklus positif dalam keluarga. Dengan demikian, peningkatan status ekonomi perempuan tidak hanya berdampak pada mereka secara langsung.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam konteks ketidaksetaraan gender yang masih mengakar di masyarakat. Banyak perempuan di Indonesia masih menghadapi hambatan dalam mengakses pendidikan dan peluang kerja yang setara dengan laki-laki. Ketidaksetaraan ini sering kali diperburuk oleh norma sosial dan budaya yang membatasi peran perempuan dalam ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendekatan pemberdayaan gender dalam kebijakan pembangunan ekonomi untuk memastikan bahwa perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi.

Secara keseluruhan, dampak pemberdayaan perempuan terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia sangat signifikan. Melalui peningkatan akses pendidikan, pelatihan, dan kesempatan kerja, perempuan dapat berkontribusi secara maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi ketidaksetaraan gender dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perempuan untuk berkembang. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan bukan hanya sebuah isu sosial, tetapi juga merupakan strategi penting dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

2. Dampak Pemberdayaan Perempuan terhadap Pembangunan Sosial di Indonesia

Pemberdayaan perempuan di Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan sosial, yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Pemberdayaan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan status ekonomi perempuan, tetapi juga pada penguatan posisi mereka dalam masyarakat. Dalam konteks ini, berbagai program dan inisiatif telah diluncurkan untuk mendukung pemberdayaan perempuan, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembangunan sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Salah satu aspek penting dari pemberdayaan perempuan adalah peningkatan akses terhadap pendidikan dan pelatihan. Pendidikan yang lebih baik memungkinkan perempuan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam ekonomi dan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang terdidik cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi dan lebih mampu memberikan pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak mereka, yang menciptakan siklus positif dalam keluarga (Robani & Ekawaty (2019) Sigirot et al., 2020). Selain itu, program-program pelatihan yang dirancang khusus untuk perempuan, seperti pelatihan kewirausahaan, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mereka (Mistriani, 2023; Safrida et al., 2022).

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



Pemberdayaan perempuan juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat. Perempuan yang memiliki pengetahuan dan akses terhadap layanan kesehatan cenderung lebih mampu menjaga kesehatan diri dan keluarga mereka. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan perempuan berhubungan dengan peningkatan penggunaan layanan kesehatan, termasuk perawatan antenatal dan penggunaan kontrasepsi modern (Astuti, 2021; Amam, 2022). Dengan demikian, pemberdayaan perempuan dalam bidang kesehatan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga berdampak positif pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Di sisi lain, partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan politik dan sosial juga merupakan indikator penting dari pemberdayaan. Ketika perempuan terlibat dalam proses pengambilan keputusan, mereka dapat lebih efektif dalam memperjuangkan hak-hak mereka dan menciptakan kebijakan yang mendukung kesejahteraan keluarga dan masyarakat (Trisanti et al., 2023; Qonitah & Wardani, 2022). Meskipun ada kemajuan dalam keterwakilan perempuan di berbagai tingkat pemerintahan, tantangan masih ada, terutama dalam konteks budaya patriarki yang masih kuat di banyak daerah di Indonesia (Firman, 2021; Sabariman et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong partisipasi perempuan dalam politik dan pengambilan keputusan untuk memastikan bahwa suara mereka didengar dan diakui.

Pemberdayaan perempuan juga berperan dalam pengurangan kemiskinan. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang memiliki akses terhadap sumber daya ekonomi, seperti pinjaman mikro dan pelatihan kewirausahaan, lebih mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal (Anggina, 2023; Adviany, 2023). Program-program yang mendukung perempuan dalam memulai usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada sangat diperlukan untuk membantu mereka keluar dari kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Azizah, 2023).

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam konteks ketidaksetaraan gender yang masih mengakar di masyarakat. Banyak perempuan di Indonesia masih menghadapi hambatan dalam mengakses pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang kerja yang setara dengan laki-laki (Widiyantoro, 2023; Ridhani & Priyadharma, 2023). Ketidaksetaraan ini sering kali diperburuk oleh norma sosial dan budaya yang membatasi peran perempuan dalam ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendekatan pemberdayaan gender dalam kebijakan pembangunan sosial untuk memastikan bahwa perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi (Indiahono, 2016; Juliani, 2023).

Pandemi COVID-19 juga telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peran perempuan dalam masyarakat. Banyak perempuan yang bekerja di sektor informal mengalami kehilangan pekerjaan dan pendapatan, yang menunjukkan betapa rentannya posisi mereka dalam situasi krisis (Nurimaniar, 2023; Sumiyati, 2023). Dalam konteks ini, pemberdayaan perempuan menjadi semakin penting untuk membangun ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat. Program-program yang mendukung perempuan dalam memulai usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada sangat diperlukan untuk membantu mereka pulih dari dampak pandemi (Hanafi, 2023; Mulyana, 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang terdidik cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi dan mampu memberikan pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak mereka, menciptakan siklus positif dalam keluarga. Selain itu, program pelatihan kewirausahaan dan akses terhadap layanan kesehatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan perempuan. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam konteks ketidaksetaraan gender yang masih mengakar di masyarakat. Banyak perempuan di Indonesia masih menghadapi hambatan dalam mengakses pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang kerja yang setara dengan laki-laki.

Penting untuk mengintegrasikan pendekatan pemberdayaan gender dalam kebijakan pembangunan sosial dan mendorong partisipasi perempuan dalam politik dan pengambilan keputusan. Pandemi COVID-19 juga telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peran perempuan dalam masyarakat, sehingga program-program yang mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan menjadi semakin penting untuk membangun ketahanan keluarga dan masyarakat.

Secara keseluruhan, dampak pemberdayaan perempuan terhadap pembangunan sosial di Indonesia sangat signifikan. Melalui peningkatan akses pendidikan, pelatihan, dan kesempatan kerja, perempuan dapat berkontribusi secara maksimal terhadap kesejahteraan masyarakat. Namun, untuk mencapai hasil

yang optimal, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi ketidaksetaraan gender dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perempuan untuk berkembang. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan bukan hanya sebuah isu sosial, tetapi juga merupakan strategi penting dalam pembangunan sosial yang berkelanjutan di Indonesia.

3. Tantangan dalam Pemberdayaan Perempuan di Indonesia

Pemberdayaan perempuan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan multidimensional, yang menghambat kemajuan dalam mencapai kesetaraan gender dan peningkatan kualitas hidup perempuan. Tantangan ini mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya, yang sering kali saling terkait dan memperkuat satu sama lain. Dalam konteks ini, penting untuk memahami berbagai faktor yang berkontribusi terhadap hambatan-hambatan tersebut agar dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk pemberdayaan perempuan.

Salah satu tantangan utama dalam pemberdayaan perempuan adalah akses yang terbatas terhadap pendidikan dan pelatihan. Meskipun ada kemajuan dalam meningkatkan angka partisipasi perempuan dalam pendidikan, masih banyak perempuan, terutama di daerah pedesaan, yang tidak memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan yang berkualitas Luqman (2023). Ketidaksetaraan ini sering kali disebabkan oleh norma sosial yang menganggap pendidikan sebagai prioritas yang lebih rendah bagi perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan di kalangan perempuan, yang pada gilirannya membatasi peluang mereka untuk berpartisipasi dalam pasar kerja dan kegiatan ekonomi lainnya (Novilasari, 2024).

Selain itu, perempuan di Indonesia juga menghadapi tantangan dalam hal akses terhadap layanan kesehatan. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan layanan kesehatan bagi perempuan, masih ada kesenjangan yang signifikan dalam akses dan kualitas layanan kesehatan yang diterima oleh perempuan, terutama di daerah terpencil (Nugroho, 2022). Keterbatasan ini sering kali diperburuk oleh stigma sosial dan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, yang dapat mengakibatkan masalah kesehatan yang serius bagi perempuan dan anak-anak mereka. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan pendidikan tentang kesehatan reproduksi di kalangan perempuan dan masyarakat secara umum (Yuliana, 2023).

Tantangan lain yang signifikan adalah partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan politik dan sosial. Meskipun ada kemajuan dalam keterwakilan perempuan di berbagai tingkat pemerintahan, masih banyak perempuan yang merasa terpinggirkan dalam proses pengambilan keputusan (Bhaskara, 2024). Hal ini sering kali disebabkan oleh norma budaya yang menempatkan perempuan dalam peran domestik dan membatasi partisipasi mereka dalam arena publik. Akibatnya, suara perempuan sering kali tidak terdengar dalam kebijakan yang mempengaruhi kehidupan mereka, dan isu-isu yang berkaitan dengan hak-hak perempuan sering kali terabaikan (Takayasa et al., 2021).

Di sisi ekonomi, perempuan sering kali terjebak dalam pekerjaan informal dengan upah yang rendah dan tidak ada perlindungan sosial. Meskipun perempuan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian, mereka sering kali tidak mendapatkan pengakuan yang layak atas kontribusi mereka (Mutaqin, 2024). Banyak perempuan yang terlibat dalam usaha mikro dan kecil, tetapi mereka menghadapi tantangan dalam mengakses modal, pelatihan, dan jaringan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka (Winarsih, 2024). Hal ini menciptakan siklus kemiskinan yang sulit diputus, di mana perempuan tidak dapat meningkatkan kondisi ekonomi mereka dan keluarga mereka.

Selain itu, perempuan juga sering kali menjadi korban kekerasan berbasis gender, yang merupakan tantangan serius dalam pemberdayaan perempuan. Kekerasan ini dapat berupa kekerasan fisik, seksual, dan psikologis, yang tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental perempuan, tetapi juga menghambat kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat (Reftantia, 2023). Meskipun ada undang-undang yang melindungi hak-hak perempuan, implementasi dan penegakan hukum sering kali lemah, sehingga banyak kasus kekerasan terhadap perempuan tidak ditangani dengan baik (Sopar et al., 2023).

Pandemi COVID-19 juga telah memperburuk tantangan yang dihadapi perempuan di Indonesia. Banyak perempuan yang bekerja di sektor informal kehilangan pekerjaan dan pendapatan akibat pembatasan sosial, yang mengakibatkan peningkatan kerentanan ekonomi (Putrie & Rahman, 2021). Selain itu, beban ganda yang dihadapi perempuan dalam mengurus rumah tangga dan pekerjaan sering

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



kali meningkat selama pandemi, yang dapat menyebabkan stres dan masalah kesehatan mental (Ph, 2023). Oleh karena itu, penting untuk merumuskan kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan perempuan, terutama dalam konteks pemulihan pasca-pandemi.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, diperlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi untuk pemberdayaan perempuan. Ini termasuk peningkatan akses pendidikan dan pelatihan, penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas, dan penguatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan (Adnyani & Irwanti, 2023). Selain itu, penting untuk melibatkan laki-laki dalam upaya pemberdayaan perempuan, agar mereka dapat menjadi sekutu dalam menciptakan kesetaraan gender (Rodiah, 2024). Dengan demikian, pemberdayaan perempuan tidak hanya akan memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga akan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Pemberdayaan perempuan di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks dan multidimensional, yang menghambat kemajuan dalam mencapai kesetaraan gender dan peningkatan kualitas hidup perempuan. Tantangan ini mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya, yang saling terkait dan memperkuat satu sama lain. Memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hambatan tersebut merupakan langkah penting untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam pemberdayaan perempuan.

Salah satu tantangan utama adalah akses terbatas terhadap pendidikan dan pelatihan. Meskipun ada kemajuan dalam meningkatkan partisipasi perempuan di bidang pendidikan, masih banyak perempuan, terutama di daerah pedesaan, yang tidak memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan berkualitas. Hal ini seringkali disebabkan oleh norma sosial yang menempatkan pendidikan sebagai prioritas yang lebih rendah bagi perempuan dibandingkan laki-laki. Rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan di kalangan perempuan membatasi peluang mereka untuk berpartisipasi dalam pasar kerja dan kegiatan ekonomi lainnya.

Selain itu, perempuan juga menghadapi tantangan dalam hal akses terhadap layanan kesehatan. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan layanan kesehatan bagi perempuan, masih ada kesenjangan signifikan dalam akses dan kualitas layanan yang diterima, terutama di daerah terpencil. Keterbatasan ini diperburuk oleh stigma sosial dan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, yang dapat mengakibatkan masalah kesehatan serius bagi perempuan dan anak-anak mereka.

Di bidang ekonomi, perempuan sering kali terjebak dalam pekerjaan informal dengan upah yang rendah dan tidak ada perlindungan sosial. Meskipun perempuan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian, mereka sering kali tidak mendapatkan pengakuan yang layak atas kontribusi mereka. Banyak perempuan yang terlibat dalam usaha mikro dan kecil, tetapi mereka menghadapi tantangan dalam mengakses modal, pelatihan, dan jaringan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Hal ini menciptakan siklus kemiskinan yang sulit diputus, di mana perempuan tidak dapat meningkatkan kondisi ekonomi mereka dan keluarga mereka.

Perempuan sering kali terjebak dalam pekerjaan informal dengan upah yang rendah dan tidak ada perlindungan sosial. Meskipun perempuan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian, mereka sering kali tidak mendapatkan pengakuan yang layak atas kontribusi mereka. Banyak perempuan yang terlibat dalam usaha mikro dan kecil, tetapi mereka menghadapi tantangan dalam mengakses modal, pelatihan, dan jaringan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Hal ini menciptakan siklus kemiskinan yang sulit diputus, di mana perempuan tidak dapat meningkatkan kondisi ekonomi mereka dan keluarga mereka.

Di bidang politik, perempuan seringkali terpinggirkan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini sering kali disebabkan oleh norma budaya yang menempatkan perempuan dalam peran domestik dan membatasi partisipasi mereka dalam arena publik. Akibatnya, suara perempuan sering kali tidak terdengar dalam kebijakan yang mempengaruhi kehidupan mereka, dan isu-isu yang berkaitan dengan hak-hak perempuan sering kali terabaikan.

Selain itu, perempuan juga sering kali menjadi korban kekerasan berbasis gender, yang merupakan tantangan serius dalam pemberdayaan perempuan. Kekerasan ini dapat berupa kekerasan fisik, seksual, dan psikologis, yang tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental perempuan, tetapi juga menghambat kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Meskipun ada

undang-undang yang melindungi hak-hak perempuan, implementasi dan penegakan hukum sering kali lemah, sehingga banyak kasus kekerasan terhadap perempuan yang tidak terselesaikan.

Banyak perempuan yang bekerja di sektor informal kehilangan pekerjaan dan pendapatan akibat pembatasan sosial, yang mengakibatkan peningkatan kerentanan ekonomi. Selain itu, beban ganda yang dihadapi perempuan dalam mengurus rumah tangga dan pekerjaan sering kali meningkat selama pandemi, yang dapat menyebabkan stres dan masalah kesehatan mental. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan perempuan, terutama dalam konteks pemulihan pasca-pandemi. Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, diperlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi untuk pemberdayaan perempuan. Ini termasuk peningkatan akses pendidikan dan pelatihan, penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas, dan penguatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, penting untuk melibatkan laki-laki dalam upaya pemberdayaan perempuan, agar mereka dapat menjadi sekutu dalam menciptakan kesetaraan gender. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan tidak hanya akan memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga akan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

4. Rekomendasi untuk Meningkatkan Efektivitas Pemberdayaan Perempuan

Untuk meningkatkan efektivitas pemberdayaan perempuan di Indonesia, sejumlah rekomendasi dapat diusulkan berdasarkan analisis kebijakan dan program yang telah ada. Rekomendasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pendidikan, ekonomi, kesehatan, hingga partisipasi politik. Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, diharapkan pemberdayaan perempuan dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

a) Peningkatan Akses Pendidikan dan Pelatihan

Salah satu langkah pertama yang perlu dilakukan adalah meningkatkan akses perempuan terhadap pendidikan berkualitas. Program-program pengabdian masyarakat yang berbasis teknologi dan inklusif dapat menjadi solusi untuk menjangkau perempuan di daerah terpencil Arifah (2023). Selain itu, pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja harus diperluas, sehingga perempuan dapat memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam ekonomi (Yuanti et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih baik akan meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal (Direja & Paramitasari, 2022).

b) Penguatan Program Kewirausahaan

Program kewirausahaan yang ditujukan untuk perempuan harus diperkuat dengan memberikan akses ke modal, pelatihan manajemen usaha, dan pemasaran (Wibawa, 2023; Wahyudi, 2023). Program Inkubasi Bisnis yang telah dilaksanakan oleh berbagai organisasi dapat diperluas untuk mencakup lebih banyak perempuan, terutama di daerah pedesaan (Wahyudi, 2023). Selain itu, dukungan dari lembaga keuangan mikro juga penting untuk memberikan akses pembiayaan bagi perempuan yang ingin memulai atau mengembangkan usaha mereka (Marino & Gunawan, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui kewirausahaan dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup perempuan (Zalikha, 2023).

c) Peningkatan Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi perempuan harus menjadi fokus utama dalam program pemberdayaan. Edukasi tentang kesehatan reproduksi dan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan (Astuti, 2021). Program-program yang mengedukasi perempuan tentang kesehatan dan gizi, serta pencegahan stunting, harus diperluas (Yuniastuti, 2023; Detha et al., 2022). Selain itu, perlu ada upaya untuk mengatasi stigma dan diskriminasi yang sering kali menghalangi perempuan dalam mengakses layanan kesehatan (Adnyani & Irwanti, 2023).

d) Mendorong Partisipasi Politik

Partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan politik perlu didorong melalui program-program yang meningkatkan kesadaran dan keterampilan kepemimpinan (ZA & Yunita, 2022). Pelatihan dan pendampingan bagi perempuan yang ingin terlibat dalam politik harus diperkuat, dengan fokus pada pemahaman tentang hak-hak politik dan cara berpartisipasi dalam proses

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



pengambilan keputusan (Juliani, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam politik dapat membawa perubahan positif dalam kebijakan yang mendukung kesetaraan gender (Juliani, 2023).

- e) **Membangun Kemitraan yang Kuat**
Kemitraan antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemberdayaan perempuan (Winarsih, 2024). Program Corporate Social Responsibility (CSR) dari perusahaan dapat diarahkan untuk mendukung inisiatif pemberdayaan perempuan, seperti pelatihan keterampilan dan akses ke modal (Aufar et al., 2022). Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan komunitas lokal dapat membantu dalam menciptakan program yang lebih relevan dan efektif (Wahyudi, 2023).
- f) **Memperkuat Kebijakan Perlindungan Hukum**
Perlindungan hukum terhadap hak-hak perempuan harus diperkuat untuk mencegah kekerasan berbasis gender dan diskriminasi (Shaleh et al., 2023). Pemerintah perlu memastikan bahwa undang-undang yang ada ditegakkan dengan baik dan memberikan perlindungan yang memadai bagi perempuan (Kusumawardhana & Abbas, 2018). Selain itu, sosialisasi tentang hak-hak perempuan dan akses ke layanan hukum harus diperluas untuk meningkatkan kesadaran di kalangan perempuan (Amnesti & Indrawati, 2020).
- g) **Meningkatkan Kesadaran dan Pendidikan Masyarakat**
Pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesetaraan gender harus ditingkatkan melalui kampanye publik dan program pendidikan (Luqman, 2023). Masyarakat perlu didorong untuk mengubah pandangan tradisional yang membatasi peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat (Direja & Paramitasari, 2022). Dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemberdayaan perempuan, diharapkan akan tercipta dukungan yang lebih besar dari masyarakat untuk inisiatif-inisiatif pemberdayaan (Jayanta et al., 2022).
- h) **Pemanfaatan Teknologi Informasi**
Pemanfaatan teknologi informasi dalam program pemberdayaan perempuan dapat meningkatkan efektivitas dan jangkauan program (Damayanti, 2023). Penggunaan platform digital untuk pelatihan, pemasaran, dan jaringan dapat membantu perempuan untuk mengakses informasi dan peluang yang lebih luas (Yunanto & Rahmasari, 2021). Program-program yang mengintegrasikan teknologi dalam pemberdayaan perempuan harus diperluas untuk menjangkau lebih banyak perempuan, terutama di daerah terpencil (Yuanti et al., 2023).
- i) **Evaluasi dan Monitoring Program**
Penting untuk melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap program-program pemberdayaan perempuan untuk mengukur efektivitas dan dampaknya (Febriani, 2023). Data yang diperoleh dari evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki program yang ada dan merumuskan kebijakan yang lebih baik di masa depan (Nabila, 2023). Dengan demikian, program-program pemberdayaan perempuan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh perempuan di Indonesia.
- j) **Dukungan untuk Inisiatif Lokal**
Mendukung inisiatif lokal yang dipimpin oleh perempuan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pemberdayaan (Zalikha, 2023). Program-program yang berbasis komunitas dan melibatkan perempuan dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap program tersebut (Safrida & Safrida, 2022). Dengan memberikan dukungan kepada inisiatif lokal, diharapkan perempuan dapat lebih berdaya dan berkontribusi dalam pembangunan komunitas mereka.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan efektivitas pemberdayaan perempuan di Indonesia dapat meningkat, sehingga perempuan dapat berkontribusi secara maksimal dalam pembangunan sosial dan ekonomi negara.

KESIMPULAN

Pemberdayaan perempuan di Indonesia memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, mencakup peningkatan akses pendidikan dan pelatihan, penguatan program kewirausahaan,

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

Indexed:



peningkatan kesehatan reproduksi, dorongan partisipasi politik, pembangunan kemitraan yang kuat, penguatan kebijakan perlindungan hukum, peningkatan kesadaran masyarakat, pemanfaatan teknologi informasi, evaluasi program, dan dukungan untuk inisiatif lokal. Melalui implementasi rekomendasi-rekomendasi tersebut, diharapkan perempuan Indonesia dapat lebih berdaya dan berkontribusi secara optimal dalam pembangunan sosial dan ekonomi negara. Kolaborasi antara pemerintah, LSM, dan sektor swasta menjadi kunci keberhasilan, disertai strategi untuk mengatasi hambatan sosial dan budaya di komunitas lokal. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji best practices pemberdayaan perempuan di daerah lain serta dampak kebijakan pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia perempuan.

REFERENSI

- Adika, N. and Rahmawati, F. (2021). Analisis indikator ketimpangan gender dan relevansinya terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia. *Ecoplan*, 4(2), 151-162. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i2.400>
- Adnyani, N. and Irwanti, M. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui peningkatan kemampuan komunikasi pemasaran di desa wisata. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (Snpk)*, 2, 105-111. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol2.2023.107>
- Adviany, I. (2023). Upaya pengembangan usaha mikro kecil menengah (umkm) keripik singkong putra bungsu dan dapur kelompok wanita tani (kwt) mekar saluyu menuju desa mandiri melalui digitalisasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 241-250. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i2.2902>
- Amalia, S., Suyanto, S., & Hendro, E P. (2019, December 4). Tiga Perempuan Pengusaha Batik: Kajian Peran Sosial Ekonomi Perempuan Pengusaha Batik di Kampung Batik Bubakan, Kelurahan Rejomulyo Semarang. *Diponegoro University*, 3(1), 44-44. <https://doi.org/10.14710/endogami.3.1.44-52>
- Amam, A. (2022). Refleksi peraturan pemerintah nomor 6 tahun 2013 terhadap pembangunan peternakan berkelanjutan: pemberdayaan peternak sapi potong. *Jurnal Pangan*, 31(1), 55-68. <https://doi.org/10.33964/jp.v31i1.549>
- Amnesti, S. and Indrawati, S. (2020). Peningkatan kesadaran hukum dalam pemenuhan dan perlindungan hak-hak perempuan dan anak di kabupaten kebumen. *Borobudur Journal on Legal Services*, 1(2), 59-64. <https://doi.org/10.31603/bjls.v1i2.4176>
- Anggina, S. (2023). Peran kerjasama regional keantariksaan bagi pembangunan berkelanjutan Indonesia: studi kasus aprsaf. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(2), 248-258. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i2.60614>
- Anugraha, I S., Alwi, A., & Susanti, G. (2020, June 29). Manajemen Konflik dalam Pelaksanaan Program Gerakan Mamuju Mapping di Kabupaten Mamuju. , 35-48. <https://doi.org/10.31947/jakpp.v6i1.8185>
- Arifah, F. (2023). Meningkatkan akses pendidikan berkualitas melalui program pengabdian masyarakat di provinsi Jawa Tengah: pendekatan inklusif dan berbasis teknologi. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 442-450. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.450>
- Astuti, B. (2021). Peran pemberdayaan wanita sebagai upaya peningkatan kesehatan ibu di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20(1), 16-24. <https://doi.org/10.33221/jikes.v20i1.847>
- Aufar, A., Raharjo, S., & Resnawaty, R. (2022). Upaya penanganan permasalahan perempuan dalam program corporate social responsibility (csr). *Jisip Unja (Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jambi)*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.22437/jisipunja.v6i1.16312>
- Aula, M. (2023). Isu gender mengenai keterwakilan perempuan dalam kehidupan politik di Indonesia. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 8(2), 186-201. <https://doi.org/10.35706/jpi.v8i2.9859>
- Azizah, R. (2023). Model pemberdayaan perempuan dalam mengurangi angka kemiskinan di kabupaten pamekasan. *Jurnal Mediasosian Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 7(2), 280-293. <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v7i2.4923>

- Bhaskara, I. (2024). Pendampingan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah berbasis kesetaraan gender bagi warga terdampak proyek pln cisokan kabupaten bandung barat. *Dharma Bhakti Ekuitas*, 8(2), 95-110. <https://doi.org/10.52250/p3m.v8i2.753>
- Boro, V I A., & Kale, A E T. (2020, April 29). Keterwakilan Perempuan di Ranah Lokal: Studi Kasus di Kecamatan Boawae, Nusa Tenggara Timur dalam Pemilu Legislatif 2014. , 11(1), 115-130. <https://doi.org/10.14710/politika.11.1.2020.115-130>
- Damayanti, D. (2023). Evaluasi efektivitas penggunaan teknologi komunikasi dalam pengajaran metode pendidikan tradisional di sekolah dasar. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(1), 208-219. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v5i1.130>
- Detha, A., Maranatha, G., Riwu, M., & Datta, S. (2022). Pelatihan pengolahan pangan sumber protein pada kelompok pemberdayaan perempuan dalam upaya mencegah stunting di desa fatumonas, kecamatan amfoang tengah, kabupaten kupang. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 213-220. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v6i2.47195>
- Direja, S. and Paramitasari, N. (2022). Pengaruh ketidaksetaraan gender pada pendidikan terhadap kemiskinan di provinsi banten. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 27(1), 58-70. <https://doi.org/10.35760/eb.2022.v27i1.5063>
- Endriasari, P P., & Santosa, R B. (2022, June 19). STRATEGI KPU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH SAAT PANDEMI COVID-19 DALAM PILKADA SUKOHARJO TAHUN 2020. , 6(2), 531-531. <https://doi.org/10.31604/jim.v6i2.2022.531-543>
- Faiqah, A. (2023). Literatur review: penyebab dan dampak period poverty di indonesia. *Media Gizi Kesmas*, 12(2), 1133-1144. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i2.2023.1133-1144>
- Fasawwa, S S., & Hanum, F. (2023, May 19). Perspektif Gender Penyelenggaraan Pendidikan Di Sekolah Gajahwong Yogyakarta. *Univerisitas Negeri Yogyakarta*, 12(1), 31-39. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v12i1.60866>
- Febriani, J. (2023). Efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan dan pengembangan umkm pada dinas koperasi dan umkm kabupaten muna. *Pamarenda Public Administration and Government Journal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.52423/pamarenda.v3i1.31249>
- Firman, A. (2021). Pemberdayaan masyarakat di desa berbasis komunitas: review literatur. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta Stia Mataram*, 7(1), 132-146. <https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v7i1.196>
- Fitri, M. (2022, January 1). Efforts to Manage the Unemployment and Poverty Problems in Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211125.083>
- Fitri, M. (2023). Pengembangan masyarakat sebagai upaya membangun desa mandiri dan bebas stunting. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(3). <https://doi.org/10.51214/00202303689000>
- Florina, I D., & Khusna, I H. (2021, April 1). Pemberdayaan Perempuan Pesisir Menggerakkan Perajin Ikan Asap Menggunakan Tik Sebagai Media Promosi. <https://doi.org/10.18196/ppm.25.451>
- Gani, S W., Zuhkrina, Y., Yolanda., Zulaikha, Z., Amalia, S., & Andriyani, C N. (2021, December 30). PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEREMPUAN DAN ANAK UNTUK KESEHATAN REPRODUKSI KELUARGA DIKECAMATAN MONTASIK KABUPATEN ACEH BESAR. , 1(1), 109-114. <https://doi.org/10.55047/prima.v1i1.443>
- Guntoro, G. (2024). Pemberdayaan umkm dan peran wanita melalui digitalisasi pemasaran:kegiatan pengabdian masyarakat di kecamatan kebon pedas, sukabumi". *Blantika Multidisciplinary Journal*, 2(3), 306-310. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.107>
- Hanafi, I. (2023). Pengaruh pembangunan infrastruktur transportasi berkelanjutan terhadap mobilitas dan lingkungan di kalimantan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(10), 908-917. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i10.705>
- Hariyanti, H., Darmawan, C., & Masyitoh, I S. (2018, May 31). Peran partai politik dalam meningkatkan partisipasi politik kader perempuan melalui pendidikan politik. *State University of Yogyakarta*, 15(1), 74-85. <https://doi.org/10.21831/jc.v15i1.17659>
- Hartono, D. (2023). Pengaruh pembangunan dan pemberdayaan gender serta partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/ kota provinsi jawa timur tahun 2014-2020. *Jabe (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(4), 373. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i4.17160>

- Hasyim, F., & Makruf, S A. (2022, January 31). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI GERAKAN LITERASI DI ERA DIGITAL. , 2(1), 46-52. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v2i1.175>
- Indiahono, D. (2016). “mahkota untuk perempuan di program pemberdayaan”: studi posisi penting perempuan pada program pengentasan kemiskinan di kabupaten banyumas. *Sodality Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 4(2). <https://doi.org/10.22500/sodality.v4i2.13393>
- Jayanta, K., Dewi, N., Deanik, N., Sukajaya, I., & Pramesti, S. (2022). Taman perempuan bali: mengejawantahkan pemberdayaan perempuan di desa kayuputih. *International Journal of Community Service Learning*, 6(4), 490-499. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v6i4.52848>
- Jayn, W. (2021). Tujuan pembangunan berkelanjutan di kabupaten bandung barat : pelajaran dari program sekolah ibu hebat tahun 2019-2020. *Jurnal Academia Praja*, 4(2), 454-473. <https://doi.org/10.36859/jap.v4i2.434>
- Juliani, R. (2023). Partisipatory development communication: optimalisasi peran perempuan dalam program pemberdayaan perempuan dpmgp4 kabupaten nagan raya. *Jurnal Trias Politika*, 7(1), 16-30. <https://doi.org/10.33373/jtp.v7i1.4899>
- Kharis, A., & Rizal, D A. (2019, December 30). PEMBERDAYAAN KELOMPOK TERNAK : (STUDI FEMINISME PEREMPUAN DARI STIGMA LAKI-LAKI). *IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 4(2), 203-203. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.5444>
- Kholilah, A. (2023, May 31). PARTISIPASI MASYARAKAT SEBAGAI STRATEGI MEWUJUDKAN GOOD GOVERNANCE DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PENDIDIKAN. , 10(1), 27-40. <https://doi.org/10.55745/jwbp.v10i1.117>
- Kosiah, K., Nurjanah, R., & Artis, D. (2018, September 1). Analisis pengaruh investasi dan kesempatan kerja terhadap produk domestik bruto Indonesia. , 6(3), 145-156. <https://doi.org/10.22437/pim.v6i3.7312>
- Kristiawati, K., & Yunitasari, E. (2018, August 6). PEMBERDAYAAN PAUD SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *Udayana University*, 17(3). <https://doi.org/10.24843/bum.2018.v17i03.p09>
- Kusumawardhana, I. and Abbas, R. (2018). Indonesia di persimpangan: urgensi “undang-undang kesetaraan dan keadilan gender” di indonesia pasca deklarasi bersama buenos aires pada tahun 2017. *Jurnal Ham*, 9(2), 153. <https://doi.org/10.30641/ham.2018.9.153-174>
- Lasaksi, P. (2023). Pengaruh kewirausahaan mikro dan pendidikan perempuan terhadap pengentasan kemiskinan di indonesia. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(01), 9-17. <https://doi.org/10.58812/sek.v2i01.273>
- Layyinaturrobaniah, L. (2019). Lembaga keuangan mikro dan pemberdayaan perempuan sebagai upaya pengentasan kemiskinan di kabupaten sumedang. *Sosiohumaniora*, 21(2). <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i2.19516>
- Lestari, D., & Wirdanengsih, W. (2020, May 3). stereotipe terhadap perempuan penyandang disabilitas di kota Padang (studi pada perempuan penyandang disabilitas daksa di DPC PPDI kota Padang). , 3(2), 262-262. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i2.249>
- Luqman, F. (2023). Mekanisme kelembagaan untuk kemajuan perempuan di daerah pedesaan. *Saree*, 5(1), 71-88. <https://doi.org/10.47766/saree.v5i1.920>
- Marino, W. and Gunawan, G. (2021). Upaya pengentasan kemiskinan melalui layanan lembaga keuangan mikro dan program pemberdayaan perempuan di kecamatan rajapolah kabupaten tasikmalaya. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.33603/jibm.v4i2.4222>
- Mistriani, N. (2023). Green economy program: mempersiapkan perempuan wirausaha melalui pemanfaatan tanaman obat biodiversitas sebagai wisata edukasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5791. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19183>
- Mulyana, E. (2019). Upaya pemberdayaan ekonomi, sosial dan budaya pada masyarakat melalui pengembangan bisnis ekowisata. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, 1(1), 38-43. <https://doi.org/10.35899/biej.v1i1.12>

- Mulyani, N., Hutahaean, J., Azhar, Z., & Kartika, A. (2022, July 25). Sistem Pendukung Keputusan Dalam Pemilihan Peserta Beasiswa Magister Menggunakan Metode SAW. , 6(3), 1313-1313. <https://doi.org/10.30865/mib.v6i3.4149>
- Mutaqin, Z. (2024). Meniti sukses bersama: optimalisasi manajemen pendidikan perempuan dalam umkm di kecamatan kebon pedas sukabumi. *Blantika Multidisciplinary Journal*, 2(3), 317-322. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.109>
- Nabila, U. (2023). Efektivitas program usaha peningkatan pendapatan keluarga-pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (up2k-pkk) dalam meningkatkan pendapatan keluarga. *Al-Ittifaq Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.31958/al-ittifaq.v3i2.10227>
- Novilasari, T. (2024). “optimalisasi pemberdayaan perempuan dan pengembangan umkm: eksplorasi tata kelola sumber daya manusia di kelompok p2wkss, kecamatan kebon”. *Blantika Multidisciplinary Journal*, 2(3), 287-292. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.104>
- Novitasari, A. (2021). Pengaruh pemberdayaan perempuan terhadap ketahanan perekonomian keluarga. *lej*, 1(2), 139-144. <https://doi.org/10.59935/lej.v1i2.33>
- Nugroho, D. (2022). Integrasi agama dan budaya dalam komunitas pemberdayaan: studi empiris pemberdayaan ekonomi perempuan payungi metro-lampung. *Salus Cultura Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 2(1), 57-68. <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v2i1.46>
- Nurimanar, Y. (2023). Kebijakan pemberdayaan perempuan kelompok marjinal (pekerja rumah tangga) dalam pemenuhan hak ekonomi di masa pandemi covid-19. *YUSTITIA*, 16(2), 181-195. <https://doi.org/10.62279/yustitia.v16i2.983>
- Ph, I. (2023). Peran perempuan pengusaha umkm dalam pemberdayaan perempuan nelayan di desa sejahtera, kecamatan simpang empat, kabupaten tanah bumbu. *Biokultur*, 12(1), 37-44. <https://doi.org/10.20473/bk.v12i1.40204>
- Prafitri, N. (2023). Dampak covid-19 terhadap ekonomi dan sikap peran gender pekerja perempuan di kabupaten serang. *Jipags (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*, 7(2). <https://doi.org/10.31506/jipags.v7i2.18740>
- Pratiwi, D A G., & Susiyanto, D. (2020, September 20). CONSTRUCT A STATE OF WELFARE (AN STUDY ON THE IMPROVEMENT OF WELFARE THROUGH THE SOCIAL SECURITY SYSTEM IN INDONESIA). , 4(1). <https://doi.org/10.31595/ijsw.v4i1.291>
- Puspita, D R., & Wahyuningrat. (2020, January 1). Gender Analysis of Employment Condition in Purbalingga Regency. <https://doi.org/10.2991/icstcsd-19.2020.9>
- Putrawan, M. (2023). Analisis pengaruh tingkat pembangunan gender dan produk domestik bruto regional terhadap tingkat keparahan kemiskinan pada wilayah kabupaten dan kota di pulau jawa tahun 2017-2021. *Blantika Multidisciplinary Journal*, 2(2), 179-185. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i2.90>
- Putrie, D. and Rahman, A. (2021). Analisis dan pemodelan pendapatan pekerja perempuan di indonesia menggunakan data panel. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 1269-1276. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.688>
- Qonitah, O. and Wardani, D. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi job satisfaction perempuan milenial. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics Management and Banking)*, 6(2), 64. <https://doi.org/10.35384/jemp.v6i2.250>
- Ratih, I. and Lestari, N. (2020). Peran perempuan dalam usaha peningkatan pendapatan keluarga di era 4.0. *Sketsa Bisnis*, 7(2), 120-129. <https://doi.org/10.35891/jsb.v7i2.2236>
- Reftantia, G. (2023). Strategi sumberdaya gerakan aliansi laki-laki baru dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender di indonesia. *Sosioglobal Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.24198/jsg.v8i1.39656>
- Renggo, Y R., & Rewa, K A. (2023, June 1). KONTRIBUSI PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KABUPATEN SUMBA TIMUR. , 14(02), 189-201. <https://doi.org/10.35334/jek.v14i02.3121>
- Ridhani, M. and Priyadharma, A. (2023). Asset based community development sebagai penunjang pembangunan pedesaan di kabupaten barito kuala. *Region Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 18(1), 261. <https://doi.org/10.20961/region.v18i1.56574>

- Robani, M. and Ekawaty, M. (2019). Analisis dampak pemberdayaan perempuan terhadap kesejahteraan keluarga. *Al-Muzara Ah*, 7(1), 1-18. <https://doi.org/10.29244/jam.7.1.1-18>
- Rodiah, S. (2024). Pemberdayaan perempuan kepala keluarga dengan komunikasi untuk sehat. *Temali Jurnal Pembangunan Sosial*, 7(1), 111-120. <https://doi.org/10.15575/jt.v7i1.33745>
- Romas, H. (2022). Evaluasi dampak program inkubasi bisnis terhadap pemberdayaan perempuan. *JCS*, 1(4), 777-795. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i4.109>
- Sabariman, H., Susanti, A., & Azizah, N. (2021). Pemberdayaan perempuan berkelanjutan: peran klēbun babine' dalam mengintegrasikan pembangunan lingkungan, ekonomi dan sosial di provinsi jawa timur. *Marwah Jurnal Perempuan Agama Dan Jender*, 20(2), 119. <https://doi.org/10.24014/marwah.v20i2.10993>
- Safrida, S. and Safrida, N. (2022). Strategi pemberdayaan perempuan melalui pengembangan usaha berbasis potensi lokal di gampong pulau kayu kecamatan susoh kabupaten aceh barat daya. *Transformasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(2), 239-252. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i2.4948>
- Safrida, S., Kesha, C., Mardhatillah, M., & Najamuddin, N. (2022). Pemberdayaan pendidikan perempuan pesisir melalui kebijakan pengembangan ekonomi kreatif eceng gondok pada gampong kuala tuha. *Jurnal Trias Politika*, 6(2), 185-201. <https://doi.org/10.33373/jtp.v6i2.4602>
- Saleh, A., Kuswanti, A., Amir, A N., & Suhaeti, R N. (2022, February 24). Determinants of Economic Empowerment and Women's Roles Transfer. *Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor*, 18(01), 118-133. <https://doi.org/10.25015/18202238262>
- Salma, N. (2023). Penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan di kenya oleh un women pada tahun 2020-2022. *Jurnal Hubungan Internasional*, 16(2), 472-491. <https://doi.org/10.20473/jhi.v16i2.49419>
- Shaleh, A., Pertiwi, D., & Shalihah, F. (2023). Kendala perlindungan hukum terhadap hak pekerja perempuan. *Ad-Dariyah Jurnal Dialektika Sosial Dan Budaya*, 3(2), 48-56. <https://doi.org/10.55623/ad.v3i2.133>
- Sigiro, A., Gina, A., Komalasari, D., & Pratiwi, A. (2020). Portrait of the impact of the implementation of large-scale social distancing during covid-19 pandemic towards women and marginalized groups through the perspective of intersectional feminism... *Jurnal Perempuan*, 25(4), 295. <https://doi.org/10.34309/jp.v25i4.514>
- Siregar, M. (2023). Pentingnya pengembangan karir bagi perempuan di masa kini. *Saree*, 5(1), 89-102. <https://doi.org/10.47766/saree.v5i1.1807>
- Sopar, S., Mursyidin, M., Maifizar, A., Yulianda, R., & Yana, R. (2023). Partisipasi perempuan dan pemberdayaan masyarakat di objek wisata pulau banyak aceh singkil. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (Jsai)*, 4(1), 89-101. <https://doi.org/10.22373/jsai.v4i1.2570>
- Sukirno, N I., & Damayanti, A. (2019, June 25). Dampak Pendidikan Terhadap Produktivitas dan Upah: Bukti Empiris Pasar Monopsoni di Industri Manufaktur Indonesia. *Udayana University*, 12(2), 50-50. <https://doi.org/10.24843/jekt.2019.v12.i02.p10>
- Sumiyati, Y. (2023). Pengaturan csr dalam rangka percepatan pembangunan sosial dan lingkungan di indonesia. *Anterior Jurnal*, 22(3), 185-196. <https://doi.org/10.33084/anterior.v22i3.5310>
- Sweinstani, M K. (2019, October 30). Partai Islam, Tafsir Agama, dan Representasi Perempuan dalam Partai Persatuan Pembangunan. , 10(2), 179-179. <https://doi.org/10.14710/politika.10.2.2019.170-185>
- Syaadah, A. (2023). Penyusunan indeks kerentanan sosial ekonomi pekerja perempuan terhadap pandemi covid-19 di indonesia. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2023(1), 663-674. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2023i1.1761>
- Syawaluddin, S. (2021, October 29). PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP. , 8(2), 170-188. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v8i2.2911>
- Takayasa, T., Bariklana, M., & Azizah, S. (2021). Peran koalisi perempuan (kpi) kota salatiga dalam meningkatkan pemberdayaan energi baru terbarukan (ebt). *JPW (Jurnal Politik Walisongo)*, 3(1), 20-39. <https://doi.org/10.21580/jpw.v3i1.8510>

- Trisanti, T., Fauziah, P., Rofiq, A., & Wijayanto, A. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani di giritirto gunungkidul. *Journal of Millennial Community*, 4(2), 94. <https://doi.org/10.24114/jmic.v4i2.37912>
- Wahyudi, R. (2023). Pemberdayaan umkm perempuan indonesia melalui program inkubasi bisnis w20 berbasis digital tahun 2022. *Pamarenda Public Administration and Government Journal*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.52423/pamarenda.v3i1.41685>
- Wati, I., & Sudaryanti, S. (2021, December 31). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELOMPOK SENI DAN USAHA KECIL MENENGAH KELURAHAN MANGKUBUMEN (MPOK SINAH KLAMBEN) (Studi Di Kelurahan Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta). , 12(2). <https://doi.org/10.31506/jap.v12i2.10338>
- Wibawa, B. (2023). Meningkatkan daya saing pengusaha perempuan melalui pelatihan mindset kewirausahaan dan literasi digital. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(3), 354-366. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1480>
- Widianto, Y. (2021). Kawasan ekonomi khusus dan pertumbuhan ekonomi daerah: bukti empiris kek sei mangkei. *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (Akurasi)*, 3(2), 1-15. <https://doi.org/10.33827/akurasi2021.vol3.iss2.art130>
- Widiyanto, D. (2023). Pemodelan indeks pembangunan gender di pulau kalimantan menggunakan metode regresi nonparametrik spline truncated. *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 12(1). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v12i1.100127>
- Winarsih, W. (2024). Optimalisasi tata kelola manajemen pendidikan bagi perempuan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm): studi kasus dalam rangka program pemberdayaan perempuan menuju keluarga sehat dan sejahtera (p2wkss) di kecamatan kebon pedas sukabumi". *Blantika Multidisciplinary Journal*, 2(3), 281-286. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.103>
- Yanti, D. (2022). Dampak pandemi covid 19 terhadap kondisi makro ekonomi dan target perencanaan pembangunan di kota samarinda. *Jurnal Riset Inossa*, 4(2), 64-77. <https://doi.org/10.54902/jri.v4i2.80>
- Youarti, I E., Radjah, C L., & Handarini, D M. (2019, October 11). Modul Panduan Pelatihan Kesadaran Kesetaraan Gender bagi Siswa SMP sebagai Upaya Mempromosikan Pendidikan Damai. *Pascasarjana Universitas Negeri Malang*, 4(10), 1402-1402. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i10.12888>
- Yuanti, Y., Rostianingsih, D., Khoirina, S., Solina, E., Antesty, S., Sabaruddin, E., ... & hidayah, n. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui program pengabdian masyarakat di provinsi jawa tengah: menciptakan kesetaraan gender dan kesempatan berwirausaha. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 451-459. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.449>
- Yuliana, A. (2023). Pemberdayaan perempuan: studi kasus film 'before, now and then' dalam konteks perkembangan sejarah dan feminisme di indonesia. *nirwasita*, 4(2), 175-181. <https://doi.org/10.59672/nirwasita.v4i2.3119>
- Yunanto, R. and Rahmasari, T. (2021). Pemanfaatan tautan obrolanwhatsapp padae-commerce dan pelatihan aplikasi pencatatan keuangan pada kelompok usaha jasa boga aghnia. *Pengabdian Pada Masyarakat Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 31-36. <https://doi.org/10.34010/abdikamsia.v1i1.4538>
- Yunara, E. (2023). Pengaruh pemberdayaan perempuan dalam ekonomi dan politik terhadap pembangunan perempuan di provinsi sumatera barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 79. <https://doi.org/10.24036/jkep.v5i2.14862>
- Yuniastuti, A. (2023). Pemberdayaan ibu-ibu pkk dalam pemenuhan gizi bagi anak pra sekolah sebagai upaya pencegahan stunting di kelurahan kalisegoro. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks*, 1(5), 666-672. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.133>
- ZA, I. and Yunita, A. (2022). Penguatan kesadaran politik kaum remaja perempuan melalui kajian regulasi kuota 30% perempuan di lembaga legislatif. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 719. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6603>

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 11 Nomor 2 Desember 2024

Zalikha, S. (2023). Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi melalui inovasi pembuatan sabun cuci piring di desa kandang kecamatan samalanga. Khadem Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 148-168. <https://doi.org/10.54621/jkdm.v2i1.786>